

Dapat disimpulkan EPS adalah Jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *earnings per share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

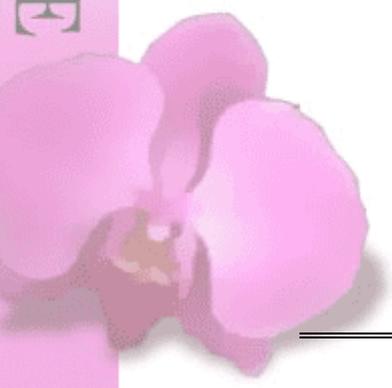
2) *Return on Asset* (ROA) / (ROI)

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Return on asset* juga merupakan indikator efisiensi penggunaan total asset perusahaan. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad (\text{Husnan, 2008:339})$$

Return on asset sering pula disebut dengan istilah lain yaitu *earning power*. Nilainya ditentukan oleh *asset turn over* dan *net profit margin*. *Asset turn over* adalah kemampuan dari jumlah seluruh sumber daya untuk menghasilkan penjualan, makin cepat perputaran semakin tinggi *earning power* jika *net profit margin* konstan. Sedangkan *profit margin* adalah kemampuan penjualan untuk menghasilkan laba. Jika *profit margin* rendah, maka ada dua kemungkinan penyebabnya, harga jual yang terlalu rendah atau biaya-biaya yang terlalu tinggi. *Return on asset* sebagai rasio profitabilitas atau rasio kemampuan perusahaan memperoleh laba sangat diperhatikan oleh calon maupun para pemegang saham karena akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan harga saham serta dividen yang akan diterima.

3) *Return on Equity* (ROE)



Return on equity mengukur tingkat hasil pengembalian dan investasi. *Return on equity* sangat terkait dengan *leverage* perusahaan (*debt to equity ratio*). Makin besar *debt to equity ratio* makin besar *return on equity*. Jika perusahaan tidak menggunakan utang, maka *return on assets* identik dengan *return on equity*. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \quad (\text{Husnan, 2008:339})$$

Seperti halnya *Return on asset*, *Return on equity* juga merupakan rasio profitabilitas atau rasio kemampuan perusahaan memperoleh laba sangat diperhatikan oleh calon maupun para pemegang saham karena akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan harga saham serta dividen yang akan diterima.

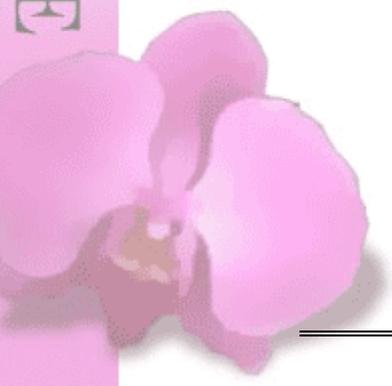
4) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio *leverage* yang sangat penting. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari para kreditor. Rasio *debt to equity ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \quad (\text{Samsul, 2006:146})$$

Rasio *leverage* mengandung beberapa implikasi sebagaimana dikemukakan oleh Weston dan Copeland (1995:252):

- a) Para kreditor memandang ekuitas, atau dana yang dipasok pemilik, sebagai suatu pelindung atau basis penggunaan hutang
- b) Dengan mengumpulkan dana melalui hutang, pemilik memperoleh manfaat dari memegang kendali atas perusahaan dengan komitmen yang terbatas.



- c) Penggunaan hutang dengan tingkat bunga yang tetap memperbesar baik keuntungan maupun kerugian bagi pemilik.
- d) Penggunaan hutang dengan biaya bunga yang tetap dan dengan saat jatuh tempo yang tertentu memperbesar risiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* rendah memiliki rasio kerugian yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik.

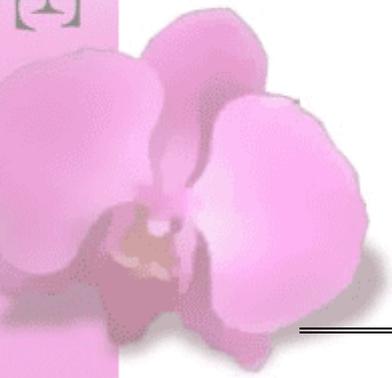
Bagi investor, nilai *debt to equity ratio* mencerminkan seberapa besar risiko yang dihadapi dari investasi yang dilakukan dapat ditutup oleh modal perusahaan. Jika perusahaan memperoleh laba yang lebih besar dari dana yang dipinjam daripada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian kepada para pemilik akan meningkat. Oleh karena itu, tinggi rendahnya *debt to equity ratio* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai dan harga saham.

5) *Book Value Equity Per Share*

Book Value Equity Per Share adalah nilai buku per lembar saham yang dicatat dalam akuntansi. *Book value per share* ini menggambarkan klaim para pemilik atas asset perusahaan. Nilai buku per lembar saham dihitung dengan membagi *total equity* dengan jumlah saham yang beredar.

$$BVS = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \quad (\text{Husnan,2008:339})$$

Nilai buku per saham menunjukkan nilai buku perusahaan yaitu total aktiva dikurangi dengan total utang (modal) yang dihitung untuk setiap saham. *Book value per* saham juga menggambarkan apakah harga saham (harga pasarnya) diperdagangkan di atas (*overvalued*)



atau di bawah (*undervalued*) nilai buku saham tersebut. *Book Value Equity Per Share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan harga saham karena tingginya *Book Value Equity Per Share* menggambarkan pula tingginya nilai buku perusahaan.

6) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \quad (\text{Riyadi,}$$

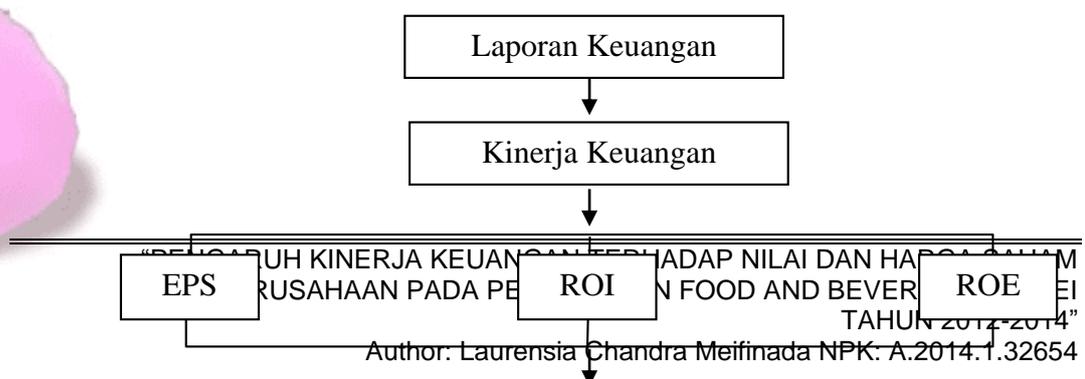
2006:159)

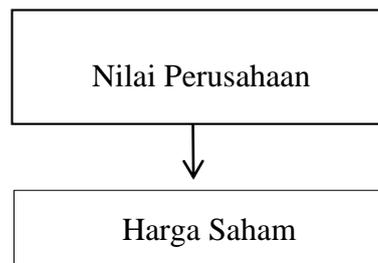
BOPO digunakan sebagai indikator efisiensi operasional perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan. Peningkatan efisiensi dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi operasional melalui perbaikan proses kerja, pembenahan organisasi dan pengurangan aktivitas yang kurang produktif. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap harga saham karena dari rasio tersebut dapat dilihat kinerja dan tingkat efisiensi perusahaan tersebut.

2. Model Teori

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disajikan kerangka konseptual variabel sebagai berikut.

Gambar 1
Model Teori



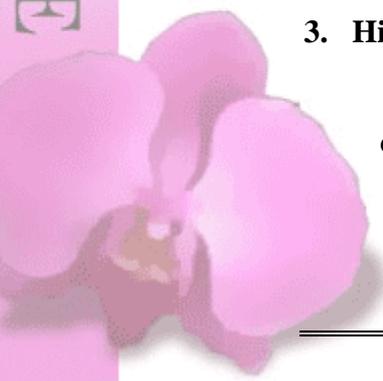


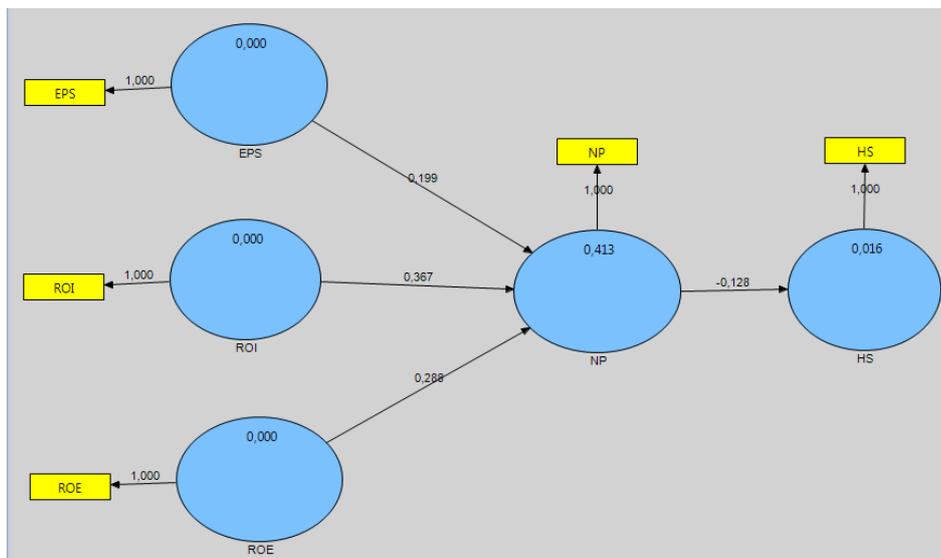
Keterangan:

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan guna melakukan investasi, para investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan jika investor melakukan investasi pada perusahaan. *Earning pershare*, *return on invesment* dan *return on equity* digunakan untuk menilai seberapa baiknya kinerja perusahaan. Ketiga pengukuran di atas akan berdampak pada nilai dan harga saham. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui diantara ketiga pengukuran tersebut, pengukuran mana yang berpengaruh terhadap nilai dan harga saham.

3. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disajikan hipotesis variabel sebagai berikut.





Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Loading faktor menggambarkan seberapa besar keterkaitan indikator-indikator terhadap masing-masing konstruksinya. Diagram jalur di atas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki *loading faktor* 1.000 yang berarti bahwa semua indikator sudah valid karena nilai loading factor memenuhi kriteria nilai loading faktor konstruk di atas 0,700. Hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara indikator-indikator dengan masing-masing konstruk.

Pemeriksaan kedua dari *convergent validity* adalah dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

